

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARATIF BAHASA INGGRIS
DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO KLIP: FOKUS PADA PENGATURAN IDE
(SEBUAH PENELITIAN PADA STKIP BINA BANGSA GETSEMPENA)**

Rahmi Fhonna¹

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk Meningkatkan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris dengan menggunakan video klip. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah penggunaan video klip dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif Bahasa Inggris, untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dari penggunaan video klip untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif, serta untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang menulis teks naratif dan faktor apa saja yang menyebabkan mereka sulit menghasilkan ide untuk menulis teks tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui 2 (dua) tehnik; tes dan questionnaire. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif dengan menggunakan video klip. Sementara questionnaire didistribusikan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan video klip dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menulis teks naratif serta untuk mengetahui kesulitan – kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menghasilkan teks naratif, yang dapat diketahui melalui tanggapan atau jawaban dari mahasiswa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bahasa Inggris STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa pada program studi (Prodi) Bahasa Inggris, sementara sampel yang digunakan untuk penelitian adalah mahasiswa Prodi Bahasa Inggris semester III angkatan tahun 2012, sebanyak 17 orang. Hasil penelitian menunjukknn bahwa nilai rata-rata pre-tes memiliki perbedaan yang besar dengan nilai rata-rata post-tes, dimana 56,2 untuk pre-tes dan 75,5 untuk post-tes. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media video klip dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif Bahasa Inggris.

Kata kunci: *Video klip, Menulis, Text naratif*

¹ Rahmi Fhonna, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Bina Bangsa Getsempena

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis adalah salah satu kemampuan dalam Bahasa Inggris yang harus ditingkatkan khususnya menulis secara akademik karena menulis membutuhkan keahlian yang kompleks seperti kreasi ide, variasi kosa kata dan juga penggunaan tata bahasa yang baik dan benar. Handoyo (2006:1) menyatakan bahwa menulis tidak hanya sebagai sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran, befikir, dan juga menghasilkan ide. Oleh karena itu, menulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan segala inspirasi dalam berbagai bentuk, seperti cerita, meskipun berbagai kesulitan dihadapi dalam menulis, khususnya menulis dalam konteks Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan kebanyakan mahasiswa kekurangan kosa kata, sulit menghasilkan ide dalam tulisan serta kurang mampu dalam merangkai kata dalam tata Bahasa Inggris yang baik dan benar. Khoii (2011) mengungkapkan bahwasanya kesulitan yang dihadapi siswa tidak hanya dalam hal menghasilkan ide dalam tulisan tetapi juga dalam hal menempatkan ide tersebut dalam bentuk teks atau tulisan yang layak untuk dibaca. Oleh sebab itu seorang pengajar seharusnya mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam menulis dengan menggunakan berbagai metode, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan suatu tulisan atau karangan yang bernilai tinggi.

Sebagaimana diketahui bahwa menulis bukanlah suatu kemampuan yang diperoleh secara instan dan cepat, melainkan melalui sebuah proses yang membutuhkan waktu yang tidak singkat. Harmer (2007: 79) menjelaskan bahwa kemampuan menulis bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi suatu kemampuan yang harus dipelajari dan dipraktekkan. Pada prosesnya, banyak komponen yang dapat mendukung kegiatan menulis menjadi sukses seperti lingkungan, teman, keluarga, pengajar dan media yang digunakan. Oleh sebab itu, karena menulis merupakan salah satu mata kuliah yang harus dipelajari di tingkat sekolah maupun universitas, seorang pengajar seharusnya mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam menulis dengan menggunakan berbagai metode, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan suatu tulisan atau karangan yang bernilai tinggi.

Disamping itu, mengajar menulis dengan menggunakan media sangat penting untuk membangun suasana ruang belajar yang efektif, menarik serta menyenangkan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Whitaker, *“it is necessary for the teachers to select instructional media to provide the students the chance to learn through verbal and visual methods by optimizing the facilities available in the school”*. Oleh karenanya, optimalisasi sarana pendidikan di tempat belajar juga sangat penting untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Rammal (2012) menyatakan bahwasanya video merupakan sarana yang efektif yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris, baik untuk pelajar remaja maupun dewasa. Dalam hal ini, seorang pengajar/pendidik dapat menggunakan media video klip untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif karena media tersebut memberikan banyak keuntungan baik bagi pengajar maupun mahasiswa itu sendiri. Bagi pengajar, video klip mudah diperoleh dan terjangkau serta mudah diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan keuntungan bagi mahasiswa, dengan menggunakan media video klip dapat meningkatkan rasa keingintahuan terhadap cerita dari video klip yang ditampilkan, sehingga menarik minat mereka dalam menulis karangan narasi. Sebagaimana Gorbman (1998) mengemukakan bahwa *“setting music to a movie can influence our perception of narrative’s characters and mood and, therefore, fulfill the function of adding to the narration”*. Dia juga menambahkan bahwasanya *“the musical soundtrack enables the viewer’s emotional identification with the characters, lays emphasis on crucial events with a repeated signature melody or mimics visual action”*.

Lebih lanjut, dengan menggunakan video klip, para mahasiswa dapat meningkatkan daya imajinasi mereka sehingga mampu mengeluarkan ide – ide yang bagus untuk menghasilkan karangan yang hebat.

Sebagaimana diketahui bahwa ketika menulis sebuah karangan naratif, ide sangat berperan penting dalam menghasilkan cerita yang menarik dan mempunyai makna yang luas. Jika dalam karangan naratif kurang dan kering ide, dipastikan hasil tulisan tersebut tidak akan maksimal. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan diatas, setiap komponen berperan penting untuk mendukung para mahasiswa meningkatkan kemampuan menulis terutama karangan naratif yang bernilai tinggi.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa video klip dapat menstimulasikan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menghasilkan ide yang dapat dirangkai dalam bentuk teks naratif yang menarik. Sesuai dengan tema penelitian ini yang mengangkat permasalahan seputar penggunaan video klip yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif, khususnya dalam menghasilkan ide untuk menulis.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah penggunaan media video klip mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif
2. Mengukur sejauh mana efektifitas dari penggunaan video klip untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif

3. Mengetahui pendapat mahasiswa tentang menulis teks naratif dan faktor apa saja yang menyebabkan mereka sulit menghasilkan ide untuk menulis teks naratif.

1.3 Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Apakah penggunaan media video klip mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif?
2. Sejauh manakah efektifitas dari penggunaan video klip untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif?
3. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang menulis teks naratif serta faktor apa sajakah yang menyebabkan mereka sulit menghasilkan ide untuk menulis teks naratif?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Menulis

2.1.1 Definisi menulis dan tujuannya

Menulis merupakan salah satu hal yang paling sulit bagi siswa terlebih lagi menulis dengan menggunakan bahasa asing, Bahasa Inggris. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu menghasilkan karangan yang baik dengan mengikuti prosedur berdasarkan tata

bahasa dalam kaidah Bahasa Inggris yang baik dan benar. Olshtain (2001:207) menyebutkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas berkomunikasi yang membutuhkan dukungan serta motivasi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan menulis merupakan sebuah aktivitas kompleks yang meliputi beberapa tahap penyesuaian (Chen, 2002:101). Oshima dan Hogue (1997:2) menambahkan bahwasanya:

“menulis adalah suatu aktivitas yang berkelanjutan dimana ketika seseorang menulis, hal itu merupakan hasil pemikirannya tentang apa yang hendak diungkapkan serta bagaimana cara mengungkapkannya. Setelah menyelesaikan tulisan tersebut, tentu saja ia harus membaca kembali apa yang telah ditulis serta memperbaiki apa yang dibutuhkan. Oleh karenanya, menulis bukanlah hal yang mudah, melainkan sebuah proses yang bertahap”.

Beberapa para ahli yang lain seperti Byrne (1984:1) menyatakan bahwa “*writing is a primary means of recording speech, even though it must be acknowledged as a secondary medium of communication*”. Jelaslah bahwa menulis merupakan suatu aktivitas yang membutuhkan keahlian khusus sehingga mampu menghasilkan suatu karangan yang bermutu. Seseorang tidak dapat menulis dengan baik dan benar tanpa menguasai prosedur yang dibutuhkan dalam menulis. Akhdiah (1996:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan

dengan mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung di dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem berkomunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakainya. Dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat di dalamnya, meliputi: (1) penulis sebagai pengirim pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium, (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Ditinjau dari segi tujuan, tujuan umum menulis adalah untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulisan yang dikembangkan dalam sebuah paragraph. Sebelum memulai menulis, seseorang harus menentukan terlebih dahulu tujuan dari tulisannya. Sebagaimana Carino (1991:34) mengungkapkan bahwa tujuan menulis harus jelas yang ditunjukkan melalui proses menulis itu sendiri karena hal itu dapat mempengaruhi cara seseorang menulis.

D'Angelo (1980:176) menjelaskan bahwa setiap tulisan memiliki beragam tujuan diantaranya adalah untuk menginformasikan atau menginstruksikan, membujuk atau mempengaruhi, menghibur atau menyenangkan para pembaca. Dengan adanya berbagai macam tujuan dalam sebuah tulisan, diharapkan pembaca tertarik dengan informasi yang disajikan serta dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penulis sendiri. Para ahli yang lain seperti Fowler dan Aaron (2006:14) mengelompokkan tujuan menulis sebagai berikut: a) untuk menghibur

pembaca, b) mengekspresikan perasaan atau gagasan, c) menjelaskan sesuatu kepada pembaca, dan d) mempengaruhi pembaca untuk menerima idea atau gagasan yang disampaikan oleh penulis.

Hal senada mengenai hal tersebut diatas juga dipaparkan oleh Raimes (1983: 95), bahwasanya tujuan menulis adalah untuk berkomunikasi dengan pembaca dengan mengeksplorasi ide – ide tanpa adanya tekanan berkomunikasi secara face-to-face sehingga tercipta komunikasi yang indah. Untuk membangun sebuah komunikasi atau interaksi yang baik tidaklah mudah, karena diperlukan berbagai komponen yang saling mendukung satu sama lain. Sehingga pada akhirnya maksud dan tujuan penulis dapat terbaca oleh para penikmat tulisan.

Variasi tujuan menulis yang dikemukakan oleh para ahli pada dasarnya adalah untuk mengajak pembaca menyetujui isi karangan penulis. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana cara penulis menyampaikan sebuah ide kedalam tulisan yang mampu menarik minat pembaca. Oleh karena itu tingkat kemampuan menulis benar – benar harus dikuasai oleh seorang penulis untuk menghasilkan tulisan atau karangan yang baik.

2.1.2 Proses menulis dan jenis-jenis tulisan

Terdapat beberapa metode yang bervariasi dalam proses menghasilkan suatu tulisan yang baik dan benar. Menurut Stone (1995:232), proses menulis adalah belajar bagaimana menulis dengan membiasakan diri menulis. Hal ini sesuai dengan definisi menulis seperti yang diutarakan para ahli

sebelumnya bahwa menulis merupakan suatu aktifitas kompleks yang membutuhkan serangkaian persiapan untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik. Tanpa membiasakan diri untuk menulis, mustahil seorang penulis mampu menciptakan sebuah karangan yang imajinatif dan bernilai seni tinggi.

Berikut ini adalah beberapa proses menulis yang perlu diperhatikan:

1. Pre-writing

Pre-writing merupakan langkah pertama dalam mengawali tulisan dengan menuliskan ide apa saja diatas sehelai kertas, meskipun masih terdapat banyak kesalahan. Douglas (2008:1) menjelaskan bahwa pre-writing merupakan cara memulai sebuah tulisan yang terdiri dari sebuah ide dan bagaimana cara mengaturnya.

2. Pengaturan ide

Setelah menuliskan beberapa ide diatas sehelai kertas, selanjutnya adalah bagaimana cara mengatur ide-ide tersebut sehingga menjadi sebuah karangan yang saling berhubungan. Sebagaimana Oshima dan Hogue (1997:20) menekankan untuk mengurutkan ide-ide terlebih dahulu sebelum merangkai tulisan dimana ide-ide tersebut menjadi acuan dalam membuat karangan yang baik dan benar. Hal ini sangat dibutuhkan terutama sekali bagi penulis pemula.

3. Draft tulisan

Meyers (2005:6) mengemukakan beberapa langkah dalam membuat sebuah draft sebagaimana berikut: a) cetuskan ide terlebih dahulu, b) tulis cepat dengan tangan atau dengan menggunakan komputer, c) gunakan

satu sisi kertas saja, d) ketik dengan menggunakan jarak 2 spasi untuk membuat perubahan jika diperlukan, dan e) simpan hasil tulisan yang telah ditulis setiap 5 atau 10 menit kedalam computer.

4. Perbaikan draft

Perbaikan draft merupakan langkah yang sangat penting, terutama bagi mereka yang menulis dalam bahasa asing. Meyers (2005:7) menyarankan beberapa tips yang bisa digunakan untuk perbaikan draft, diantaranya:

- a. *Make notes in the margins or write new material on separate sheet of paper*
- b. *Circle the word that is misspelled and change it later*
- c. *Tape and staple additions where it is necessary*
- d. *On the computer, use cut and paste bottom or insert command to move things around*
- e. *Print out a double space copy for revisions: slow down and revise by pencil.*

Ditinjau dari segi jenis-jenis tulisan, Gerot and Wignell (1994) mengelompokkan teks kedalam 2 (dua) bagian yaitu karangan berbentuk cerita dan fakta, dimana cerita terdiri dari:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. <i>Narrative:</i> | <i>To tell story as a means of making cancel of events and happening in the world, it can be both</i> |
|----------------------|---|

	<i>entertaining and informing.</i>		
2. New story:	<i>To inform reader the event of the day that are considered news wordily or important.</i>	3. Report:	<i>To present factual information about a class of things and then describe their characteristics.</i>
3. Exemplum:	<i>To deal with incident that is in some respect out of the usual, point to some general value in the cultural context.</i>	4. Exposition:	<i>To advance or justify an argument or put forward a particular point of view.</i>
4. Recount:	<i>To reconstruct past experiences by retelling events and incidents in the order in which they have occurred.</i>	5. Discussion:	<i>To present factual information and opinion about more than one side of an issue. It may be a recommendation based on the evidence presented.</i>
5. Anecdote:	<i>To share with others an account of an unusual or amusing incident.</i>	6. Review:	<i>To critique a network or an event for a public audience.</i>
6. Spoof:	<i>To retell an event with humorous twist.</i>	7. New item:	<i>To inform reader the event of the day that is considered news worthy or important.</i>
Sementara karangan dalam bentuk fakta terdiri dari:		8. Commentary:	<i>To explain the processes involved in the information (evaluation) of a social cultural phenomenon or through a natural phenomenon.</i>
1. Procedure:	<i>To show how something can be accomplished through a series of type or action to be taken.</i>	Keseluruhan jenis teks atau karangan diatas dapat digunakan oleh siswa dalam menulis sehingga tercipta hasil karangan yang	
2. Explanation:	<i>To explain why thing are as they are or how things work.</i>		

bervariasi. Dalam menulis tentu saja siswa harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa, terutama Bahasa Inggris, untuk memperoleh hasil tulisan yang benar dan tepat. Kemampuan siswa dalam melafalkan pengucapan kosa kata dengan tepat juga mempengaruhi keahlian menulis. Richards dan Renandya (2006:303) menyatakan bahwa seorang penulis harus memperhatikan tingkatan kemampuan menulis tertinggi seperti perencanaan dan pengaturan ide, begitu juga tingkatan kemampuan menulis terendah seperti ketepatan menulis kata, pilihan kosa kata dan tanda baca. Kedua hal tersebut semakin sulit diterapkan jika kemampuan pengucapan kosa kata sangat rendah. Dengan kata lain siswa harus menguasai tingkatan menulis dari yang terendah hingga yang tertinggi, sehingga mampu menghasilkan tulisan yang menarik dan layak untuk dibaca.

2.2 Video klip

2.2.1 Definisi video klip dan manfaatnya dalam dunia pendidikan

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin canggih dan sangat mendukung dunia pendidikan. Salah satu bagian dari teknologi yang bisa menunjang sektor pendidikan adalah penggunaan video klip untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, terutama penulisan teks naratif. Russell (2013) mendefinisikan bahwa *“video clip is a short film that usually provides images to interpret the meaning of a popular song, it is a small section of a larger video presentation, a series of video frames is run in succession to produce a short, animated video. This compilation of*

video frames results in a video clip”. Selanjutnya Berk (2009:3) juga menyatakan bahwa *“A video clip engages both hemispheres. The left side processes the dialogue, plot, rhythm, and lyrics; the right side processes the visual images, relationships, sound effects, melodies, and harmonic relationships”*.

Harmer (1998:285) merumuskan bahwa penggunaan video adalah sebagai cara mendengar dengan menggunakan gambar, dimana siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat secara visual. Oleh karena itu Harmer menyatakan beberapa manfaat penggunaan video sebagai pengalaman belajar, diantaranya: *a) seeing language in use, b) cross-cultural awareness, c) the power of creation, and d) motivation*.

Pada bab sebelumnya juga telah dipaparkan bahwasanya video klip sangat bermanfaat bagi para mahasiswa untuk meningkatkan daya imajinasi mereka dalam menghasilkan ide – ide untuk menulis. Sebagaimana diketahui bahwa untuk mendapatkan ide dalam menulis tidaklah mudah. Seorang penulis yang handal dipastikan dapat menghabiskan waktu yang relative lama hanya untuk mendapatkan sebuah ide yang tepat dalam memulai sebuah tulisan yang indah dan layak dibaca. Begitu pula dengan mahasiswa yang harus mampu membuat sebuah karangan naratif yang imajinatif sehingga para pembaca tertarik untuk membaca karangan mereka.

Berdasarkan definisi diatas diketahui bahwa video klip tidak hanya sebagai alat

untuk menghibur tetapi juga dapat digunakan sebagai media yang sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan tampilan video dengan diiringi suara dan gambar dapat menarik perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Manfaat lain dari penggunaan video klip dalam proses belajar adalah dapat membantu siswa menikmati pelajaran yang disajikan, menghilangkan stress, memperluas wawasan serta melafalkan kosa kata dengan benar.

2.3 Teks naratif

2.3.1 Konsep umum teks naratif dan strukturnya

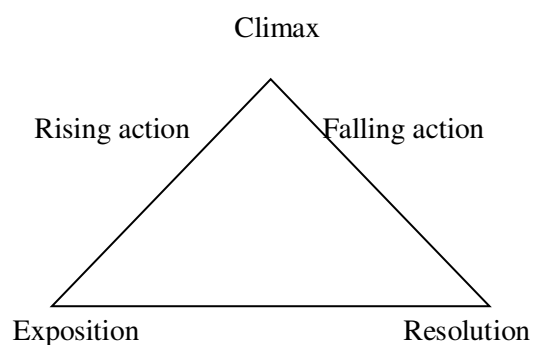
Teks naratif memiliki berbagai macam definisi yang intinya merupakan teks yang berhubungan dengan cerita yang terdiri dari serangkaian peristiwa dengan diikuti oleh berbagai karakter yang berperan didalamnya. Kata naratif berasal dari bahasa latin yaitu *narre* yang berarti untuk dikenal atau diketahui, menyampaikan informasi, media

pembelajaran tentang dunia (Slávka, 2009:1). Sementara Polkinghorne (1991:136) berpendapat bahwa naratif adalah proses kognitif yang merujuk pada kejadian sementara yang merupakan bagian dari plot dan struktur narasinya digunakan untuk menyusun peristiwa tersebut kedalam bentuk cerita.

Selanjutnya Hutchinson (2005:10) juga menambahkan bahwa naratif adalah sebuah cerita bersambung baik fiktif maupun non-fiktif yang biasanya diceritakan dalam bentuk kronologis kejadian. Inti dari konsep naratif adalah karangan dalam bentuk cerita yang diperoleh dari pengamatan peristiwa yang terjadi sehari-hari maupun cerita yang berasal dari kisah-kisah di dunia maya. Selain itu teks naratif merupakan karangan cerita yang menarik yang bertujuan menghibur serta memberi informasi kepada pembaca secara menyenangkan.

Struktur teks naratif sebagaimana diungkapkan oleh Neo (2005:27) adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Segitiga Freytag dalam struktur naratif



Gambar diatas dikenal sebagai segitiga Freytag yang sangat berguna untuk membantu dalam menulis dengan mengatur ide-ide secara sistematis. Neo juga menambahkan bahwa segitiga Freytag terdiri dari:

1. *Composition which establishes the characters and situation.*
2. *Rising action which refers to a series of complication leads to the climax.*
3. *Climax is the critical moment when problem/conflict demands something to be done about them.*
4. *Falling action is the moment away from the highest peak of excitement.*
5. *The resolution consists of the result or outcome.*

Di sisi lain, Anderson (1997:14) menyatakan bahwa karangan naratif yang bagus seharusnya dapat menggambarkan: a) bagaimana karakter si pelaku (pengalaman), b) dimana kejadian berlangsung (tempat), dan c) bagaimana kejadian itu terjadi (aksi/peristiwa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep dari naratif adalah karangan berbentuk cerita yang mendeskripsikan keseluruhan aksi dalam suatu peristiwa secara sistematis dan berurutan sehingga menarik untuk dibaca.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Bina Bangsa Getsempena dalam menulis teks naratif. Penggunaan video klip sebagai media dalam pengajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi

yang berarti bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis pada umumnya. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan video klip dalam proses belajar mengajar serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa sulit dalam menghasilkan ide untuk menulis teks naratif.

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode yang berbeda, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hal ini berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti melakukan perhitungan numeral untuk mendapatkan data yang akurat melalui angka – angka dengan menggunakan formula tertentu. Dari segi kualitatif, peneliti diharapkan mampu mengeksplorasi serta memahami dan menjelaskan setiap jabaran ide yang dikemukakan sampel penelitian dalam questionnaire yang didistribusikan selama penelitian berlangsung. Menurut Bogdan dan Tylor seperti dikutip oleh Moleong (2001:135) pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur dasar penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan menganalisis data secara induktif.

Kutipan di atas memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan manusia sebagai subjek penelitian dan lebih memfokuskan kepada proses daripada hasil. Melalui analisis induktif, penelitian mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya, sedangkan untuk menjawab permasalahan secara teoritis digunakan studi kepustakaan. Hal ini diharapkan agar penganalisaan terhadap beberapa variabel yang dijadikan faktor penelitian akan lebih akurat.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini bertempat di STKIP Bina Bangsa Getesempena Banda Aceh. Durasi waktu secara keseluruhan untuk penelitian ini adalah sejak April 2014 sampai dengan Juli 2014. Pengumpulan data dilakukan selama 4 hari dalam 2 minggu di bulai Mei, yaitu tanggal 12, 15, 19 dan 22 Mei 2014.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang sebagai target survey yang dilakukan oleh peneliti (Kitchenham dan Pfleeger, 2002:17). Sementara populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Bina Bangsa Getesempena, yang terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk memenuhi tujuan penelitian (Freedman, 2008:1). Dalam hal ini mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa

Inggris STKIP Bina Bangsa Getesempena angkatan tahun 2012 sebanyak 17 orang yang akan menjadi sampel.

3.4 Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui 3 (tiga) cara yang berbeda yakni:

1. Experimen

Peneliti melakukan experimen dengan mengajar secara langsung di ruang mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Keseluruhan pertemuan yang dilakukan adalah sebanyak 4 pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti memberitahukan kepada para mahasiswa tentang penelitian yang akan dilakukan, serta meminta mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini agar diperoleh data yang akurat. Selanjutnya peneliti memberikan tes awal (pre-tes) untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif tanpa media, dan penulis meminta mereka untuk menulis tentang cerita Cinderella. Pada pertemuan berikutnya, yaitu pertemuan ketiga dan keempat, peneliti menjelaskan tentang menulis teks naratif dan memberikan beberapa contoh. Pada pertemuan terakhir, sebagai pos-test, mahasiswa diminta menulis teks naratif berdasarkan video klip *The Beauty and The Beast* oleh Peabo Bryson dan Celine Dion.

2. Tes

Sebagaimana diketahui bahwa tes merupakan suatu metode untuk mengukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu (Brown, 2003:3). Seperti yang dikemukakan sebelumnya, tes yang diberikan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu pre-tes dan post-tes. Penilaian yang diberikan terhadap hasil tes meliputi pengaturan ide dalam tulisan, isi tulisan, tata bahasa, tanda baca/ketepatan menulis kosa kata, serta jenis kosa kata yang digunakan.

3. Questionnaire

Menurut Ears (2004:244), questionnaire adalah sebuah dokumen penting yang berisi pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi yang sesuai. Dalam penelitian ini questionnaire terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan dan akan diberikan di akhir pertemuan mengajar (eksperimen).

3.5 Teknik analisa data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus tertentu sesuai dengan kriteria yang diperlukan.

1. Tes

Analisa tes menggunakan beberapa aspek yang berbeda seperti:

- Pengukuran range. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Dimana R = Range data

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

- Jumlah interval kelas. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,3)\log n$$

Dimana

K = Jumlah interval kelas

N = Jumlah sampel

- Jarak interval kelas. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana

P = Jarak interval

R = Range nilai

K = Jumlah interval kelas

- Frekuensi, sebagaimana yang tertera dibawah ini:

Dimana

fi = Frekuensi

xi = Nilai tengah interval kelas

fixi = Jumlah perkalian antara frekuensi dan nilai tengah interval kelas

- Rumus rata-rata. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Dimana

X = Rata – rata kelas

fi = Frekuensi

xi = Nilai tengah interval kelas
fixi = Jumlah perkalian antara frekuensi dan nilai tengah interval kelas

2. Questionnaire

Questionnaire akan dianalisa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas (2008:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = persentase
F = frekuensi
N = jumlah sampel
100% = nilai konstan

mengukur sejauh mana efektifitas dari penggunaan video klip tersebut untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa sulit dalam menghasilkan ide untuk menulis teks naratif. Penilaian terhadap tulisan tersebut meliputi pengaturan ide dalam tulisan, isi tulisan, tata bahasa, tanda baca/ketepatan menulis kosa kata, serta jenis kosa kata yang digunakan, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut (Brown: 244-246):

Pengaturan ide = 20

Isi tulisan = 25

Tata bahasa = 25

Tanda baca/ketepatan menulis ejaan = 10

Jenis kosa kata = 20

Total = 100

IV. DATA ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Analisa tes

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media video klip mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif,

4.1.1. Analisa hasil Pre-tes

Tabel berikut menunjukkan hasil pre-tes mahasiswa dalam menulis teks naratif Bahasa Inggris, yaitu:

Tabel 4.1: Hasil Pre-tes Mahasiswa

No	Nama	Isi tulisan	Pengaturan ide	Kosa kata	Tata bahasa	Tanda baca/ketepatan menulis ejaan	Total
1.	MAS	20	15	10	5	5	55
2.	YA	20	15	8	15	5	63
3.	KH	10	15	7	10	4	46
4.	SN	15	15	10	15	5	60
5.	RAS	15	13	10	5	4	47
6.	LR	12	10	10	15	4	51
7.	CIZ	15	15	10	5	4	49

8.	CE	15	13	8	10	5	51
9.	MW	17	15	10	12	6	60
10.	MH	15	12	10	5	4	46
11.	RA	22	15	12	20	7	76
12.	NA	20	15	10	20	5	70
13.	IT	12	13	10	13	5	53
14.	RD	15	10	10	10	5	50
15.	CC	15	15	10	10	5	55
16.	RH	20	15	17	10	8	70
17.	HB	10	10	10	7	9	46

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa sebaran hasil pre-tes Mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini bervariasi. Secara keseluruhan, hasil terendah adalah 46 yang diperoleh oleh 3 orang mahasiswa dengan inisial KH, MH dan HB, sementara hasil tertinggi adalah 76 yang terdiri dari satu orang mahasiswa yaitu RA. Namun demikian, jika dilihat dari segi item penilaian, meskipun HB mendapatkan nilai terendah secara keseluruhan, akan tetapi HB memperoleh nilai tertinggi pada bagian Tanda baca/ketepatan menulis ejaan dengan nilai 9.

4.1.1.1. Pengukuran Range

Pengukuran range dilakukan dengan cara mengurutkan nilai yang diperoleh mahasiswa dari yang terendah hingga tertinggi sebagaimana berikut ini:

46 46 46 47 49 50
51 51 53 55 55 60
60 63 70 70 76

Setelah diketahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya nilai – nilai tersebut dijumlahkan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$R = H - L$$

$$R = 76 - 46$$

$$R = 30$$

Berdasarkan rumusan diatas, maka diketahui bahwa nilai range adalah 30.

4.1.1.2. Jumlah interval kelas

Untuk mengetahui jumlah interval kelas, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 17$$

$$K = 1 + 3,3 (1,23)$$

$$K = 1 + 4, 059$$

$$K = 5, 059$$

$$K = 5$$

Berdasarkan rumus diatas diketahui bahwa jumlah interval kelas adalah 5.

4.1.1.3. Jarak interval kelas

Rumus perhitungan berikut dapat digunakan untuk mengukur jarak interval kelas yaitu:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{30}{5}$$

$$P = 6$$

4.1.1.4. Tabel frekuensi

Setelah mengetahui jarak interval kelas, yaitu 6, maka table frekuensi dapat digambarkan sebagaimana berikut ini:

Table 4.2: Tabel frekuensi nilai pre-tes

Class interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
46 – 51	8	48,5	2352,25	388	18818
52 – 57	3	54,5	2970,25	163,5	8910,75
58 – 63	3	60,5	3660,25	181,5	10980,75
64 – 69	-	66,5	4422,25	-	-
70 – 75	2	72,5	5256,25	145	10512,5
76 – 81	1	78,5	6162,25	78,5	6162,25
TOTAL	17			956,5	55384,25

4.1.1.5. Rumus rata-rata

Setelah mengetahui frekuensi nilai mahasiswa seperti digambarkan pada table diatas, maka rata – rata nilai mahasiswa pada pre-tes adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{956,5}{17} = 56,2$$

4.1.2. Analisa hasil post-tes

Tabel berikut menampilkan hasil post-tes mahasiswa dalam menulis teks naratif Bahasa Inggris, yaitu:

Tabel 4.3 Hasil post-tes mahasiswa

No	Nama	Isi tulisan	Pengaturan ide	Kosa kata	Tata bahasa	Tanda baca/ketepatan menulis ejaan	Total
1.	MAS	20	15	15	15	10	75
2.	YA	20	15	10	10	10	65
3.	KH	15	13	15	14	8	65
4.	SN	20	15	15	20	10	80
5.	RAS	20	20	15	20	9	84
6.	LR	16	20	13	12	10	71
7.	CIZ	15	20	15	15	10	75
8.	CE	20	17	15	10	9	71
9.	MW	20	20	15	20	10	85
10.	MH	20	10	15	15	10	70
11.	RA	20	20	19	20	10	89
12.	NA	20	20	16	22	10	88
13.	IT	15	15	12	20	8	70

14.	RD	10	15	15	15	10	65
15.	CC	20	20	15	15	10	80
16.	RH	25	20	18	22	10	95
17.	HB	20	15	10	10	10	65

Tabel diatas menunjukkan bahwa 65 merupakan nilai terendah dan 95 adalah nilai tertinggi pada post-tes ini. Ada 4 orang mahasiswa dengan nilai 65 yaitu YA, KH, RD dan HB. Hanya 1 orang mahasiswa yang berhasil mendapat nilai tertinggi yaitu RH. Bahkan RH mendapatkan nilai yang sempurna untuk kategori isi tulisan, yaitu 25. Di kategori penilaian yang lain, rata – rata mahasiswa mendapatkan nilai yang hampir sama, seperti yang ditunjukkan pada table diatas. Namun demikian, jika dibandingkan dengan perolehan nilai pada pre-tes, hasil pos-tes menunjukkan bahwa semua mahasiswa mengalami

peningkatan dalam menulis. Sebagian mahasiswa hanya mengalami sedikit peningkatan, namun sebagian yang lain menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menulis dengan menggunakan media video klip. Salah satu contohnya adalah jika sebelumnya CC mendapatkan nilai 55 pada pre-tes, namun pada post-tes meningkat menjadi 80.

4.1.2.1. Pengukuran Range

Urutan nilai yang didapatkan mahasiswa dalam pos-tes dapat diurutkan mulai dari nilai yang terendah hingga nilai yang tertinggi sebagaimana berikut ini:

65	65	65	65	70	70	71	71	75	75	80	80
84	85	88	89	95							

Selanjutnya nilai range dapat ditentukan dengan menggunakan formula berikut:

$$R = H - L$$

$$R = 95 - 65$$

$$R = 30$$

Sehingga diketahui bahwa nilai range pada post-tes adalah 30.

4.1.2.2. Jumlah Interval

Setelah mendapatkan nilai range, selanjutnya dapat ditentukan jumlah interval dengan menggunakan rumus berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 17$$

$$K = 1 + 3,3 (1,23)$$

$$K = 1 + 4, 059$$

$$K = 5, 059$$

$$K = 5$$

4.1.2.3. Jarak Interval

Setelah mengetahui jumlah interval, selanjutnya dapat diidentifikasi jarak interval dengan menggunakan formula berikut ini:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{30}{5}$$

P = 6

Frekuensi sebaran nilai post-tes dapat dilihat melalui table berikut ini:

4.1.2.4. Tabel Frekuensi

Table 4.4: Tabel frekuensi nilai post-tes

Class interval	f_i	x_i	x_{i^2}	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_{i^2}$
61 – 66	4	63,5	4032,25	254	16129
67 – 72	4	69,5	4830,25	278	19321
73 – 78	2	75,5	5700,25	151	11400,5
79 – 84	3	81,5	6642,25	244,5	19926,75
85 – 90	3	87,5	7656,25	262,5	22968,75
91 – 96	1	93,5	8742,25	93,5	8742,25
TOTAL	17			1283,5	98488,25

Dari table diatas diperoleh bahwa nilai $f_i = 17$, $\sum f_i \cdot x_i = 1283,5$ dan nilai $\sum f_i \cdot x_{i^2} = 98488,25$.

4.1.2.5. Rumus rata – rata

Setelah memperoleh hasil pada table frekuensi sebagaimana ditunjukkan pada table diatas, maka nilai rata – rata mahasiswa pada post-tes dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1283,5}{17} = 75,5 \end{aligned}$$

Menurut hasil pembagian dengan menggunakan formula diatas diperoleh data bahwa nilai rata – rata mahasiswa pada post – tes adalah 75,5. Jika dibandingkan dengan nilai rata – rata pada pre-tes, maka terdapat perbedaan antara keduanya yaitu 56,2 dan 75,5. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Bina Bangsa Getsempena dapat meningkatkan

kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris dengan menggunakan media video klip. Keefektifan dari penggunaan video klip tersebut dapat dilihat melalui nilai akhir yang diperoleh dari kedua tes yang diterapkan. Oleh karena itu, data statistik ini menjawab 2 (dua) pertanyaan yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan media video klip mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif?
2. Sejauh manakah efektifitas dari penggunaan video klip untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif?

4.1.3. Analisa questionnaire

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, penulis juga menggunakan questionnaire sebagai instrument untuk mengumpulkan berbagai informasi dari mahasiswa sebagai

data penunjang dalam melakukan penelitian ini. Questionnaire tersebut berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan erat dengan inti pembahasan penelitian ini yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menulis teks naratif serta penggunaan video klip sebagai media pembelajaran. Jawaban yang diperoleh dari questionnaire

dikalkulasikan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya data yang diperoleh dari questionnaire dapat dilihat melalui table – table berikut ini:

Table 4.5 What is your obstacle in learning writing?

No	Options	Frequencies	Percentage
1	a. Lack of idea	5	29%
	b.Lack of grammatical mastery	7	41%
	c. Lack of vocabulary	3	18%
	d. Lack of exercises	2	12%
Total		17	100%

Table diatas menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa mengalami kesulitan belajar menulis karena kurangnya penguasaan terhadap tata bahasa (grammar). Persentase dari pilihan ini mencapai 41% (7 orang). 29% (5 orang) mahasiswa lainnya memilih pilihan yang pertama bahwa mereka mengalami kesulitan dalam belajar menulis dikarenakan

kurangnya ide untuk memulai menulis. Sementara mahasiswa yang memilih pilihan ketiga menganggap bahwa kesulitan menulis itu disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosa kata, sebanyak 3 orang (18%). Alasan kurangnya latihan menulis diakui oleh 2 orang mahasiswa (12%).

Table 4.6 What do you think about writing narrative text

No	Options	Frequencies	Percentage
2	a. It is easy	3	18%
	b. It is difficult	8	47%
	c. It is boring	1	6%
	d. It is interesting	5	29%
Total		17	100%

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa mengalami

kesulitan dalam menulis teks naratif yaitu sekitar 47% (8 orang). 29% (5 orang)

mahasiswa lainnya menganggap bahwa teks naratif itu sangat menarik. Selebihnya, 18% (3 orang) mahasiswa beranggapan bahwa menulis

teks naratif itu mudah dan 6% (1 orang) mahasiswa mengaku bahwa teks naratif itu membosankan.

Table 4.7 The lecturer uses media in teaching writing, especially writing narrative text

No	Options	Frequencies	Percentage
3	a. Often	2	12%
	b. Sometimes	10	59%
	c. Never	-	
	d. Always	5	29%
Total		17	100%

Mengenai frekuensi penggunaan media dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks naratif ditanggapi mahasiswa secara beragam. 59% (10 orang) mahasiswa berasumsi bahwa penggunaan media dalam pembelajaran menulis adalah *kadang – kadang*. 29% (5 orang) mahasiswa memilih

pilihan *selalu*. Hanya 12% (2 orang) mahasiswa yang mengaku *sering*, berkaitan dengan penggunaan media dalam pembelajaran menulis teks naratif. Tidak ada mahasiswa yang memilih pilihan *tidak pernah* terkait dengan hal tersebut diatas.

Table 4.8 Using video clip in learning writing narrative text can motivate you to produce better writing result

No	Options	Frequencies	Percent age
4	a. Strongly agree	15	88%
	b. Agree	2	12%
	c. Disagree	-	
	d. Strongly disagree	-	
Total		17	100%

Melalui tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan mahasiswa yaitu sebanyak 15 orang (88%)

menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan media video klip dalam pembelajaran menulis teks naratif dapat memotivasi mereka untuk

menghasilkan tulisan yang lebih baik. Hanya 2 orang (12%) mahasiswa yang menyatakan

setuju saja. Sementara itu, tidak ada mahasiswa yang memilih pada pilihan c dan d.

Table 4.9 Using video clip in learning writing narrative text can help you to write and organize the idea

No	Options	Frequencies	Percentage
5	a. Strongly agree	17	100%
	b. Agree	-	-
	c. Disagree	-	-
	d. Strongly disagree	-	-
	Total	17	100%

Table diatas dengan jelas menginformasikan bahwa keseluruhan mahasiswa yaitu 17 orang (100%) menyatakan sangat setuju jika video klip digunakan dalam pembelajaran menulis teks naratif sangat membantu mereka untuk menulis dan menghasilkan ide – ide yang menarik. Sehingga jelaslah sudah jika media video klip sangat berpengaruh terhadap perkembangan menulis, khususnya menulis teks naratif para mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama ini, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagaimana berikut ini:

1. Terdapat perbedaan yang besar antara nilai pre-test dan post-test mahasiswa

dalam menulis teks naratif Bahasa Inggris, yaitu 56,2 untuk pre-tes dan 75,5 untuk post-tes.

2. Penggunaan media video klip dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks naratif Bahasa Inggris, fokus pada pengembangan ide.
3. Setiap mahasiswa mempunyai kapasitas dan kemampuan yang berbeda dalam menghasilkan sebuah karangan naratif. Hal ini didasarkan pada kategori penilaian yang diberikan pada kedua tes yaitu menyangkut isi tulisan, pengaturan ide, kosa kata yang digunakan, tata bahasa, dan tanda baca/ketepatan menulis ejaan.
4. Hasil perolehan data melalui pendistribusian questionnaire menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa mengaku sangat

termotivasi dan terbantu dengan adanya video klip sebagai salah satu media dalam pembelajaran menulis teks naratif.

5.2 Saran

1. Variasi media dalam pembelajaran menulis diharapkan mampu meningkatkan dan mengimprovisasi kemampuan mahasiswa menulis, khususnya dalam menghasilkan teks naratif. Oleh sebab itu, sangat disarankan untuk menggunakan media yang sesuai ketika mengajar.
2. Setiap pengajar diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengajar, sehingga mahasiswa termotivasi dalam belajar.
3. Khusus pembelajaran menulis, hendaknya para pengajar mampu memberikan warna yang berbeda kepada mahasiswa sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta tidak bosan. Oleh karena itu, seorang pengajar yang handal sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.
4. Kepada setiap institusi pendidikan agar menyediakan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi kelancaran proses pentransferan ilmu yang dimaksud.
5. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menerima ilmu yang disampaikan oleh dosen/pengajar di ruang kelas saja, akan tetapi harus lebih aktif mencari dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdia Sabarti dkk. (1996). *Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Anas Sudiyono. (2008). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anderson, M. (1997). *Text type in English 2*. Australia: Macmillan.
- Berk, R.A. (2009). Multimedia teaching with video clips: TV, movies, YouTube, and mtvU in the college classroom. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 5(1), 1–21.
- Brown, D. (2003). *Language assessment principle and classroom practice*. New York: Longman.
- Byrne, D. (1984). *Teaching writing skill*. Singapore: Longman.
- Carino, P. (1991). *Basic writing*. Naperville Publisher: Indiana State University.
- D'Angelo, F. (1980). *Process and Thought in Composition*, 2nd eds. Cambridge: Massachusetts.
- Douglas College. (2008). *Prewriting Strategies for Exploring Ideas*. Douglas College Learning Centre.
- Ears, B. (2004). *The Practice of Social Research*. Wardsworth: Thomson Learning.
- Fowler & Aaron. (2006). *The Little, Brown Handbook*. Pearson: Longman.
- Freedman, D. (2008). *Sampling*. Berkeley: University of California.
- Gerot, L. & Wignell, P. (1994). *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Gerd Stabler.
- Gorbman, C. (1998). *Film Music*. in: John Hill and Pamela Church Gibson (eds.): *The Oxford Guide to Film Studies*, Oxford.
- Handoyo Puji Widodo. (2006). *Process-Based Academic Essay Writing Instruction in An EFL Context*.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching (4th Eds)*. England: Pearson Education Limited.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. New York: Longman.
- Harmer, J. (1998). *The Practice of English Language Teaching*. Longman: Cambridge.
- Hutchinson, E. (2005). *Narrative Writing*. United States of America: Saddleback Educational Publishing.
- Khoi, R. (2011). A Solution to the Dilemma of Writing in a Foreign Language: Adaptive Mentorship. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, 2 (4).
- Kitchenham, B. & Pfleeger, S.L. (2002). *Principles of Survey Research Part 5: Populations and Samples*. 27 (5).
- Meyers, A. (2005). *Gateways to Academic Writing: Effective Sentences Paragraph and Essay*. New York: Longman.
- Moleong, J. L. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Neo, E. (2005). *Narrative for 'O' Level*. Singapore: Longman.

- Olshtain, E. (2001). *Functional Tasks for Mastering the mechanics of Writing and Going Just Beyond*. Heinle & Heinle: Thomson Learning.
- Oshima, A. & Hogue, A. (1997). *Writing Academic English*. New York: Pearson Education.
- Polkinghorne, D. (1991). *Narrative and Self-concept*. University of Southern California: Lawrence Erlbaum Associates.
- Raimes, A. (1983). *Techniques in teaching writing*. Oxford: Oxford University Press.
- Richards, J.C. & Renandya, W.A. (2006). *Methodology in Language Teaching*, New York: Cambridge University Press.
- Slavka. (2009). Narrative Theories And Narrative Discourse. *Bulletin of the Transilvania University of Braşov*. 2 (51).
- Stone, S. (1995). *The primary multiage classroom: changing schools for children*. Unpublished manuscript.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.